

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan yang dikatakan sempurna baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Seseorang yang berada dalam keadaan sehat memungkinkan dirinya untuk hidup produktif secara sosial maupun secara ekonomis (Depkes RI, 2009). Salah satu upaya untuk mendapatkan keadaan sehat dari kondisi yang semula sakit adalah dengan melakukan pengobatan.

Obat adalah semua zat baik kimiawi, hewani maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan atau mencegah penyakit serta gejalanya. Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar tubuh, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2018).

Sebuah studi yang dilakukan oleh *Global Burden of Disease* (2011) sebagai proyek kolaboratif internasional yang sedang berlangsung antara *World Health Organization*, *World Bank* dan *Harvard School of Public Health* merujuk pada sebuah kesimpulan bahwa gangguan neurologis sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat. Bahkan di beberapa negara baik negara-negara yang tengah berkembang maupun negara modern masih memiliki permasalahan neurologi bahkan tanpa disertai kebijakan dalam upaya penanganannya. Hasil survey internasional diperoleh data mengenai penyakit-penyakit neurologi yang paling tinggi prevalensinya atau angka kejadiannya di seluruh dunia. Terdapat setidaknya 9 penyakit dengan epidemiologi tersering hampir di seluruh negara tanpa mengenal faktor kekuatan ekonomi tiap negara. Salah satunya adalah nyeri yang berhubungan dengan gangguan neurologi, seperti gangguan reumatik.

Angka kejadian peradangan sendi pada tahun 2013 yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) adalah mencapai 20% dari penduduk dunia yang telah terserang peradangan sendi, dimana 5 - 10% adalah mereka yang

berusia 5 - 20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 55 tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukkan bahwa kecenderungan prevalensi peradangan sendi di Indonesia tahun 2007 - 2013 pada usia lansia terdapat 30,3% pada tahun 2007, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu menjadi 24,7%. Pada Tahun 2016 jumlah penderita peradangan sendi sebanyak 23,8% (Meliny, 2017). Angka ini menunjukkan bahwa rasa nyeri akibat peradangan sendi sudah cukup mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia. Prevalensi peradangan sendi di Sumatera Utara sebanyak 22,2% dari total penduduk wilayah daerah (Nainggolan, 2011). Dari keseluruhan data diatas memberikan gambaran bahwa gangguan nyeri perlu mendapatkan perhatian khusus yang dapat diatasi dengan pemberian obat analgesik.

Analgesik berdasarkan cara kerjanya dibedakan menjadi analgesik narkotik dan analgesik non narkotik, dimana penggunaannya berdasarkan skala nyeri. Mengatasi nyeri ringan, dapat digunakan obat analgesik non narkotik misalnya golongan AINS. Anti-Inflamasi Non-Steroid (AINS) merupakan salah satu golongan obat atau senyawa heterogen yang digunakan untuk menekan tanda atau gejala peradangan atau sebagai anti inflamasi. Selain itu obat ini juga mempunyai efek antipiretik dan analgetik. Obat ini digunakan untuk meringankan demam dan rasa nyeri yang berhubungan dengan sakit kepala, flu dan peradangan sendi.

Apotek Sumatera Jaya terletak di Jl. Sumatera No.38, Pandau Hulu I, Kecamatan Medan Kota. Apotek Sumatera Jaya terdiri dari 1 Apoteker bernama Drs. Amir Hood Siregar., Apt, 4 orang Tenaga Teknik Kefarmasian (TTK), dan 1 orang bagian administrasi yang menangani sekitar 40 lembar resep perhari. Apotek buka dari jam 09.00 – 21.00 WIB. Banyak pasien yang menebus resep obat karena nyeri dan peradangan pada sendi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran peresepan obat golongan AINS di Apotek Sumatera Jaya Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran peresepan penggunaan obat AINS di Apotek Sumatera Jaya Medan periode Bulan Januari - Juni 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran persepsian obat golongan AINS di Apotek Sumatera Jaya Medan periode Bulan Januari - Juni 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan untuk institusi terkait dalam program evaluasi, perencanaan penggunaan obat neurologi di Apotek Sumatera Jaya Medan.
2. Sebagai bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.